

**PERBEDAAN PENGARUH METODE LATIHAN *PASSING SHOOTING* DAN
SHOOTING LANGSUNG TERHADAP KETERAMPILAN *SHOOTING*
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA PADA ATLET PUTRA
USIA 13-15 TAHUN SSB KFC KARANGMALANG
SRAGEN TAHUN 2021**

Rendra Agung Prabowo

Email : rendraaldiona@gmail.com

Universitas Tunas Pembangunan

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan pengaruh metode latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen Tahun 2021, dan jika ada perbedaan maka untuk mengetahui mana yang lebih baik antara latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen Tahun 2021.

Sampel penelitian adalah Pada Atlet Putra Usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen dengan jumlah 30 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Random Sampling*. Variabel penelitian ini yaitu Hasil keterampilan *Shooting* dengan latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung sebagai variabel bebas serta hasil keterampilan *Shooting* variabel terikat. Rancangan penelitian menggunakan *pretest-posttest design*. Tes untuk mengetahui keterampilan *Shooting* menggunakan tes keterampilan *Shooting* menggunakan petunjuk pelaksanaan tes dari Nur Hasan (2001: 157). Metode analisis data penelitian menggunakan rumus *t-test* yang diperhitungkan menggunakan rumus pendek.

Hasil analisis data maka simpulan diperoleh: (1) Ada perbedaan pengaruh metode latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen tahun 2021. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 3.588$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan taraf signifikansi 5%. (2) Latihan *Shooting* langsung lebih baik pengaruhnya dari pada metode *passing Shooting* terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen tahun 2021. Berdasarkan persentase peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan latihan *passing Shooting*) adalah 26.32% < kelompok 2 (kelompok yang mendapat *Shooting* langsung) adalah 42.05%.

Kata Kunci : Latihan *Passing Shooting*, Sepakbola

PENDAHULUAN

Semua golongan masyarakat dari strata yang paling tinggi menuju kestrata paling rendah semua orang suka dengan sepakbola, tanpa terkecuali dengan kaum hawa pun suka dengan olahraga yang satu ini. Sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas orang, dan salah satunya penjaga gawang. Begitu banyaknya aspek manfaat yang ada dalam sepakbola baik faktor financial atau faktor yang lain. Permainan sepakbola sendiri mempunyai tujuan untuk masing-masing regu atau kesebelasan berusaha menguasai bola, memasukkan bola kedalam gawang lawan sebanyak mungkin dan berusaha mematahkan serangan lawan untuk melindungi atau menjaga gawangnya agar tidak kemasukan bola. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa tujuan sepakbola adalah untuk mencetak angka atau gol.

Dalam persepakbolaan nasional khususnya wilayah Sragen, banyak anak usia dini atau pemula yang memiliki motivasi tinggi terhadap olahraga sepakbola tetapi tidak mempunyai banyak kesempatan untuk mendapatkan pembinaan yang lebih optimal. Sehingga berdasarkan hal tersebut para insan olahraga khususnya pada cabang sepakbola mendirikan sekolah-sekolah sepakbola (SSB) sehingga dapat mendidik generasi muda khususnya untuk para pemula yang masih belum memiliki dasar sepakbola yang baik dengan adanya (SSB) dapat di latih menjadi pemain sepakbola yang handal.

Dari sekian banyak sekolah sepak bola yang berdiri di Sragen salah satunya adalah sekolah sepakbola Pada Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 yang ini telah memiliki prestasi yang telah dicapai cukup bagus. Dalam perkembangannya Pada Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 cukup baik, hal ini dapat kita lihat dari beberapa kompetisi yang telah di juarai. Tetapi dalam bermain, ada suatu 3 kelemahan yang peneliti jumpai yaitu dalam hal sedikitnya jumlah gol yang diperoleh saat bertanding. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pelatih Pada Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 peneliti mengetahui bahwa Keterampilan *Shooting* dari atlet Pada Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 masih perlu ditingkatkan lagi. Dari pernyataan pelatih diatas peneliti mencoba mencari tahu apa penyebabnya, sehingga peneliti berinisiatif untuk berdialog tentang program latihan yang diterapkan oleh pelatih.

Keterampilan *Shooting* bola merupakan salah teknik dasar dalam sepakbola namun cukup sulit dipelajari, lebih-lebih untuk pemain yang belum terampil dan belum terlatih gerak *Shooting* bola secara refleks. Tujuan dalam permainan sepakbola adalah untuk menciptakan proses tembakan yang tepat dan mendapat angka pada setiap kesempatan, yang merupakan syarat tim tersebut dinyatakan pemenang. Dengan demikian keterampilan gerak dasar *Shooting* dalam permainan sepakbola sangat penting untuk dikuasai secara baik, tetapi tidak boleh mengesampingkan keterampilan gerak dasar yang lain. Tingkat keberhasilan pemain memasukkan bola ke gawang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan dan penguasaan teknik *Shooting* yang baik, baik *Shooting* pendek maupun *Shooting* jarak jauh.

Beberapa teknik yang memegang peranan penting dan hampir menjadi penentu kemenangan dalam permainan sepakbola adalah *Shooting*. Tujuan dari *Shooting* adalah untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan tujuan untuk memperoleh poin untuk merubah keadaan yang sering disebut dengan skor. Dengan demikian bagian tubuh yang berperan untuk melakukan *Shooting* adalah kaki. Kekuatan tungkai merupakan salah satu yang memegang peranan yang penting dalam keberhasilan *Shooting* bola ke gawang. Dengan latihan skill dan kondisi fisik yang dimiliki setiap pemain, akan memiliki tendangan yang keras dengan akurasi tendangan yang bisa mendekati maksimal. Semakin banyak skor yang diperoleh maka akan semakin besar pula peluang kemenangan yang akan diperoleh suatu tim. *Shooting* adalah faktor yang paling penting dalam melakukan penyerangan. Teknik yang buruk dalam melakukan *Shooting* sering menyebabkan peluang mencetak gol menjadi terlewatkan. Di level dunia pun banyak pemain melakukan *Shooting* yang terlalu tinggi, melebar, atau bahkan ragu-ragu dalam melakukannya. Dengan demikian, kegagalan melakukan *Shooting* juga berarti kegagalan mencetak angka atau gol.

Faktor biologis atau fisik yaitu yang berkaitan dengan struktur, postur dan kemampuan biomotorik yang ditentukan secara genetik merupakan salah satu faktor penentu prestasi menurut satriya, dikdik jafar sidik, dan iman imanudin (2007:80) ada empat komponen kondisi fisik dasar yaitu : kekuatan (*strength*), kecepatan (*speed*), kelentukan (*flexibility*), kelincahan (*agility*), daya tahan (*endurance*), daya ledak (*explosive power*), keseimbangan (*balance*), koordinasi (*coordination*). Begitu juga dengan perkembangan kondisi pemain di SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021

yang sangat kurang sekali. Melihat dari beberapa kali pertandingan yang dilakukan SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 selalu menelan hasil yang kurang memuaskan, salah satu faktornya dikarenakan kualitas *Shooting* pemain dalam pertandingan kurang maksimal.

Dari program latihan tersebut terlihat bahwa pelatih lebih menekankan pada tingkat kebugaran fisik. Dari fakta diatas ternyata apa yang di duga peneliti sesuai dengan kenyataan, yaitu para pemain belum menguasai sepenuhnya bagaimana tehnik melakukan *Shooting* yang baik dan benar. Kemudian untuk lebih mempertegas dugaan tersebut peneliti melakukan tes pendahuluan sebanyak 3 kali berupa tes Keterampilan *Shooting* terhadap Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021. Sehingga dengan hasil tes ketrampilan *Shooting* tersebut dapat di simpulkan bahwa Keterampilan *Shooting* Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 masih perlu ditingkatkan lagi agar Keterampilan *Shooting* menjadi Atlet Putra SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021 dapat lebih baik sehingga peluang yang didapat bisa dimaksimalkan menjadi gol. Dari sini kita lihat betapa pentingnya teknik *Shooting* dalam permainan sepak bola.

Dengan demikian peneliti menyimpulkan bahwa yang menjadi pokok permasalahan adalah Keterampilan *Shooting*. Banyak cara atau metode untuk meningkatkan Keterampilan *Shooting*, diantaranya adalah latihan shoting langsung dan *passing Shooting*. Ketepatan sasaran terdiri atas dua kata, yaitu ketepatan dan sasaran. Latihan *Shooting* metode latihan sasaran pada gawang kata lain dari ketepatan adalah akurasi, sementara itu sasaran dalam hal ini adalah suatu objek yang akan dituju. Akurasi merupakan kedekatan antara nilai terukur, nilai rata-rata hasil analisis dengan nilai yang diterima sebagai nilai yang sebenarnya, baik nilai konveksi, nilai sebenarnya, ataupun nilai rujukan. Latihan *Shooting* metode *passing Shooting* adalah gerakan memberikan bola ke rekan satu tim dengan salah satu kaki terkuat dan bagian kaki tertentu. Teknik *passing* dalam permainan sepak bola terdiri dari tiga macam, yakni. *Shooting* adalah gerakan mengarahkan bola dengan cara mengayunkan salah satu kaki terkuat. Maka penggunaan metode yang dipakai untuk penyajian latihan tersebut merupakan unsur yang penting.

Latihan *Passing Shooting* merupakan bentuk latihan *Shooting* yang diawali dengan umpan bola lanjut dengan *Shooting*. Timo Scheunemann (2005:61) memberikan

contoh latihan *Shooting* sebagai berikut, “Seorang pemain mengumpan bola kepada temannya, kemudian temannya tersebut mengarahkan bola ke kiri atau ke kanan untuk langsung di-*Shooting* ke arah gawang”.

Berkaitan dengan pendapat tersebut, latihan *Shooting* ke gawang dengan latihan *passing Shooting*. Sebelum siswa mempraktikkan *Shooting* dengan latihan *passing Shooting*, dijelaskan cara latihan *Shooting* dengan latihan *passing Shooting* yaitu, diawali dengan seorang pemain mengumpan bola kepada temannya, kemudian temannya tersebut mengarahkan bola ke kiri atau ke kanan untuk langsung di-*Shooting* ke arah gawang. Latihan *Shooting* dengan latihan *passing Shooting* dilakukan dari tengah, samping kiri dan samping kanan gawang menggunakan kaki kanan dan kaki kiri secara bergantian perkenaannya pada kura-kura penuh.



Gambar.1 Ilustrasi Latihan *Shooting* ke Gawang dengan *Passing Shooting*
(Marta Dinata, 2004: 39)

Metode latihan *Shooting* langsung pada gawang terhadap Keterampilan *Shooting* kegawang pada permainan sepakbola sangat berpengaruh dan dapat meningkatkan keterampilan shooting ada Atlet Putra Usian 13-15 tahun SSB KFC Karangmalang Sragen Tahun 2021. Dengan latihan yang rutin ateleet dapat menentukan tenaga dan menentukan arah bola. Sehingga bila dalam pertandingan ada kesempatan untuk melakukan shooting kegawang meraka bisa menentukan apa yang dilakukan yaitu melakukan passing atau shooting langsung ke gawang.

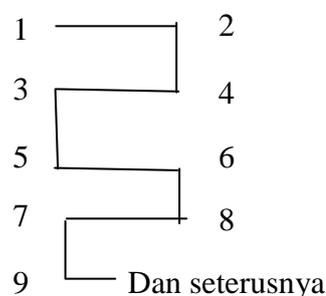


Gambar 2. Latihan *Shooting* Menggunakan Sasaran Pada Gawang Nasuha (2014:7)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SSB KFC Karangmalang Sragen dari bulan Desember 2021 sampai dengan bulan Januari 2022, dengan tiga kali latihan dalam satu minggu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:9), metode eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kasual) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan hasil perlakuan dengan hasil observasi pretest-posttest design.

Pembagian kelompok didasarkan pada Keterampilan *Shooting* pada tes awal. kemudian hasil tes awal diranking, sampel yang memiliki ketrampilan setara dipasang-pasangkan ke dalam kelompok 1 (K1) dan kelompok 2 (K2). Dengan demikian kedua kelompok tersebut sebelum diberi perlakuan merupakan kelompok yang seimbang. Pembagian kelompok dalam penelitian ini dengan cara ordinal pairing. Teknik pembagian kelompok secara ordinal pairing menurut Sutrisno Hadi (2004: 485) sebagai berikut:



Gambar 3 . Ordinal *Pairing*

Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 30 orang dengan teknik random melalui undian. Teknik pengumpulan data melalui tes dan pengukuran Keterampilan *Shooting* Bobby Charlton dari Danny Mielke (2007: 76). Analisis data penelitian ini terdiri dari uji reliabilitas, uji prasyarat analisis dan uji perbedaan

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Deskripsi Data Hasil Tes keterampilan *Shooting* dalam sepak bola pada Kelompok 1 dan Kelompok 2

Kelompok	Tes	N	Hasil Terendah	Hasil Tertinggi	Mean	SD
Kelompok 1	Awal	15	40	80	63.33	10.47
	Akhir	15	60	100	80.00	10.00
Kelompok 2	Awal	15	40	70	58.67	9.15
	Akhir	15	60	100	83.33	10.47

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan kelompok 1 memiliki rata-rata keterampilan *Shooting* dalam permainan sebesar 63.33, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata keterampilan *Shooting* dalam sepak bola sebesar 80.00. Adapun rata-rata nilai *Shooting* dalam permainan sepak bola pada kelompok 2 sebelum diberi perlakuan adalah sebesar 58.67, sedangkan setelah mendapatkan perlakuan memiliki rata-rata nilai keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola sebesar 83.33.

1) Uji Reliabilitas

Tabel 2. Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Data Tes Awal

asil Tes	Reliabilitas	Kategori
Data tes awal <i>Shooting</i>	0,842	Tinggi
Data tes akhir <i>Shooting</i>	0,951	Tinggi Sekali

2) Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis data diuji distribusi kenormalanya dari data tes awal *Shooting* dalam permainan sepak bola. Uji normalitas data dalam penelitian ini digunakan metode *liliefors*. Hasil uji normalitas data yang dilakukan terhadap hasil tes awal pada kelompok 1 dan kelompok 2 adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	N	Mean	SD	L _{hitung}	L _{tabel 5%}
K ₁	15	16.667	10.465	0.1629	0.220
K ₂	15	24.667	11.872	0.1438	0.220

3) Uji Homogenitas

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	N	SD ²	F _{hitung}	F _{tabel 5%}
K ₁	15	109.52	1.29	2,48
K ₂	15	140.95		

4) Hasil uji perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 yaitu:

Tabel 6. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok

1

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}
Tes Awal	15	63.333	3.199	2,145
Tes Akhir	15	80.000		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 1 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3.199 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 15$, $db = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

5) Hasil uji perbedaan tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 yaitu:

Tabel 7. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Awal dan Tes Akhir pada Kelompok

2 (K₂)

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}
Tes Awal	15	58.667	3.393	2,145
Tes Akhir	15	83.333		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} pada kelompok 2 antara hasil tes awal dan tes akhir sebesar 3.393 yang ternyata lebih besar dari pada nilai t_{tabel} dengan $N = 15$, $db = 15 - 1 = 14$ dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, maka antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

6) Hasil uji perbedaan tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 yaitu:

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K₁) dan Kelompok 2 (K₂)

Kelompok	N	Mean	t _{hitung}	t _{tabel 5%}
K ₁	15	63.333	3.588	2,145
K ₂	15	58.667		

Dari pengujian perbedaan dengan analisis statistik *t-test* dihasilkan nilai t_{hitung} hasil tes akhir antara kelompok 1 dan kelompok 2 sebesar 3.588 yang ternyata lebih besar dari pada nilai dan t_{tabel} dengan N = 15, db = 15 - 1 = 14 dengan taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,145, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak, maka hasil tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2 terdapat perbedaan yang signifikan setelah diberi perlakuan.

7) Perbedaan persentase peningkatan

Untuk mengetahui kelompok mana yang memiliki persentase hasil keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola yang lebih baik, diadakan perhitungan persentase peningkatan tiap-tiap kelompok. Adapun nilai perbedaan *Shooting* dalam permainan sepak bola dalam persen pada kelompok 1 dan kelompok 2 adalah:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Uji Perbedaan Tes Akhir pada Kelompok 1 (K₁) dan Kelompok 2 (K₂)

Kelompok	N	Mean Pretest	Mean Posttest	Mean Different	Persentase Peningkatan (%)
Kelompok 1	15	63.333	58.667	63.333	26.32%
Kelompok 2	15	80.000	83.333	58.667	42.05%

Nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 = 3.199, sedangkan t_{tabel} = 2,145. Ternyata t yang diperoleh > dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. memiliki persentase *Shooting* dalam permainan sepak bola sebesar 26.32%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1. Berarti kelompok 1 memiliki peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola yang disebabkan oleh metode yang diberikan, yaitu dengan latihan *passing Shooting*.

Nilai t antara tes awal dan tes akhir pada kelompok 2 = 3.393, sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,145$. Ternyata t yang diperoleh $> t$ dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. memiliki persentase keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola sebesar 42.05%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 2. Berarti kelompok 2 memiliki peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola perbedaan yang disebabkan oleh metode yang diberikan, metode *Shooting* langsung.

Dari hasil uji perbedaan yang dilakukan terhadap tes akhir pada kelompok 1 dan 2, diperoleh nilai t sebesar 3.588. Sedangkan $t_{\text{tabel}} = 2,145$. Ternyata t yang diperoleh $< t$ dalam tabel, yang berarti hipotesis nol ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan perlakuan selama 6 minggu, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal dan tes akhir pada kelompok 1 dan kelompok 2. karena sebelum diberikan perlakuan kedua kelompok berangkat dari titik tolak yang sama, maka perbedaan tersebut adalah karena pengaruh dari metode yang diberikan.

Dalam pelaksanaan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola pengaruh metode yang digunakan adalah bersifat khusus, sehingga perbedaan karakteristik metode dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda pula. Oleh karena itu, kelompok yang diberikan perlakuan latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung, memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan pengaruh setelah diberikan perlakuan antara latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung terhadap peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola, dapat diterima kebenarannya.

Dari hasil analisis uji perbedaan, dapat diuraikan hal-hal pokok sebagai hasil dari penelitian ini yaitu: Latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola. Latihan *Shooting* langsung lebih baik pengaruhnya dari pada latihan latihan *passing Shooting* terhadap peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan pengaruh metode latihan *passing Shooting* dan *Shooting* langsung terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen tahun 2021. Hal ini dibuktikan dari hasil penghitungan tes akhir masing-masing kelompok yaitu $t_{hitung} = 3.588$ lebih kecil dari pada $t_{tabel} = 2,145$ dengan taraf signifikansi 5%.
2. Latihan *Shooting* langsung lebih baik pengaruhnya dari pada metode *passing Shooting* terhadap keterampilan *Shooting* dalam permainan sepakbola pada atlet putra usia 13-15 tahun SSB KFC Karang Malang Sragen tahun 2021. Berdasarkan persentase peningkatan keterampilan *Shooting* dalam permainan sepak bola menunjukkan bahwa kelompok 1 (kelompok yang mendapat perlakuan dengan latihan *passing Shooting*) adalah 26.32% < kelompok 2 (kelompok yang mendapat *Shooting* langsung) adalah 42.05%.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Dirman Bahalwan (2018). "*Perbedaan Metode Latihan Shooting Menggunakan Sasaran Pada Gawang Dan Latihan Shooting Menggunakan Penjaga Gawang Terhadap Peningkatan Keterampilan Shooting Akademi Fc Uny Tahun 2018*". Skripsi. FIK UNY.
- Danny Mielke. (2007). *Dasar-Dasat Sepakbola*. Alih Bahasa. Eko Wahyu Setiawan. Bandung: Pakar Raya.
- Heblisyah (2016) . "*Perbedaan Pengaruh Latihan Pressure Shooting Drill Dan Latihan Shooting After Receiving Terhadap Hasil Shooting Atlet Usia 15-17 Tahun Sekolah Sepakbola Agtagana Fc Perbaungan Tahun 2015*" .Skripsi : FIK UNY
- John. D. Tenang. (2008). *Mahir Bermain Futsal*. Banduug: PT. Mizan Pustaka.
- Mulyono B. (2010). *Tes dan Pengukuran dalam Pendidikan Jasmani*. Surakarta: UNS Press.
- Rusli Lutan. (2000). *Strategi Mengajar Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid III*. Semarang: Andi Offset.

Timo Scheunemann. (2005). *Dasar Sepakbola Modern*. Alih Bahasa. Marcel Lombe dan J. Chrys Wardjoko. Malang: DIOMA.

Zidane Muhdhor Al-Hadiqie. (2013). *Menjadi Pemain Sepakbola Profesional Teknik, Strategi, Taktik Menyerang dan Bertahan*. Jakarta: Kata Pena.